

Talk Less, Listen More: Seni Berkomunikasi dengan Publik

Dita Putri Agustiyarini^{1*}, Masduki Asbari²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: dputriagustiyarini@gmail.com

Abstrak – Artikel ini merupakan review yang dilakukan pada salah satu buku yang berjudul “Berani Bicara, Banyak Mendengar” karya S. Aruna. Metode yang digunakan dalam hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif yang menghasilkan informasi deskriptif dan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Penulis menggunakan metode analisis ini untuk memahami keadaan konteks, sehingga menghasilkan gambaran yang mengarah pada deskripsi secara rinci dan komprehensif. Buku ini membahas perkembangan dalam berkomunikasi yang melalui berbagai penyebab. Berbicara dapat dikuasai apabila orang mengetahui dasar pemahaman tentang berpikir. Dan setiap pembicara juga berhak untuk mendengarkan dan mengkaji sebuah kalimat tersebut sedemikian rupa sehingga terdengar dengan akurat. Bagi siapa saja yang memiliki ketakutan akan berbicara bisa menjadikan buku ini mengajak para pembaca untuk berani berbicara dan banyak mendengar, sehingga bisa memenuhi apa yang ingin kita sampaikan di dalam “Diri sendiri”.

Kata Kunci: Komunikasi, mendengar, dan percaya diri, *talk less, listen more*.

Abstract - This article is a review of a book entitled “Dare to Speak, Listen a Lot” by S. Aruna. The method used in the results of this study uses descriptive qualitative methods to produce descriptive information and gain an understanding of reality through an inductive thinking process. The author uses this analytical method to understand the context, so as to produce an overview that leads to a detailed and comprehensive picture. This book discusses developments in communication through various causes. Speaking can be mastered if people know the basic understanding of thinking. And every speaker also has the right to listen and study a sentence in such a way that it sounds accurate. For anyone afraid to speak, this book can invite readers to have the courage to speak and listen a lot, so that they can realize what we want to convey in “Self”.

Keywords: Communication, Listening, and Confidence. *talk less, listen more*.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian dalam suatu pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain (Febiyanti et al., 2023; Nurhakim & Asbari, 2023; Yati et al., 2023). Untuk berkomunikasi dengan lebih baik, dapat menggunakan artikulasi yang lebih sederhana agar dipahami baik oleh si pendengar maupun apa yang dikatakan untuk meningkatkan komunikasi (Azzahra et al., 2023; Hidayatullah et al., 2023; Rosita et al., 2023; Saputra & Asbari, 2023). Namun, itu sangat tergantung pada pembicara bagaimana cara mengkomunikasikan pemikirannya secara efektif dan mampu menilai dampak isi komunikasi tersebut terhadap audiens. Komunikasi yang efektif ini dianggap kompleks (Asbari & Purwanto, 2020a, 2020b; Maulana & Asbari, 2023; Putri et al., 2023). Masih banyak masalah yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pendengaran saat berkomunikasi dengan secara efektif, komunikasi dapat mengatasi tantangan yang lebih signifikan, dan berbicara merupakan jembatan dalam

menentukan kesuksesan, serta ruang lingkup dari segi Bahasa yang sangat luas. Karena, dari apa yang keluar dari ucapan atau lisan kita adalah apa yang orang-orang menilai tentang diri kita.

Berbicara bukanlah hal yang mudah, tapi bukan berarti tidak bisa dilatih. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan berbicara sangat dibutuhkan. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara, yaitu dengan memilih topik yang berisi menentukan tujuan, dan memilih isi pokok pembicaraan yang menarik. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan (Damayanti et al., 2024; Perawati et al., 2024; Septyawati & Asbari, 2023), pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya. Saat kita berbicara, kita biasanya melakukan kontak mata dengan lawan bicara yang ingin kita ajak berbicara. Kontak mata dilakukan untuk menunjukkan kepedulian Bersama dengan menanggapi, berempati dan menghormati orang yang sedang diajak berbicara. Terutama bagi mereka yang sedang mendengarkan, hal itu menunjukkan bahwa lawan bicara sedang berkonsentrasi pada apa yang mereka dengar, dan itulah pendengar yang baik.

Mendengarkan adalah proses intelektual dan emosional. Kemampuan mendengarkan atau menyimak secara aktif didefinisikan sebagai proses pemahaman untuk memperoleh sebuah informasi dan sikap dari pembicara, yang bertujuan untuk memahami percakapan secara objektif. Begitupun sama halnya dengan berbicara, mendengarkan juga sangat membutuhkan latihan, karena untuk mengatasi potensi hambatan selama proses mendengarkan. Ada kemungkinan seseorang bisa saja tidak dapat mengatasi hambatan lain, sebab pada saat menginterupsi pembicara maka akan menimbulkan gangguan yang membuat orang lain sulit untuk memperhatikan.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang mampu memberikan informasi deskriptif berupa bahasa, tulisan, seperti mereview buku. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan konteks yang mengarah pada deskripsi secara rinci dan komprehensif tentang keadaannya dari apa yang sebenarnya terjadi, tergantung pada makna isi subjek bukunya.

Buku yang diteliti ini berjudul “Berani Bicara, Banyak mendengar” salah satu karya dari seorang penulis bernama S. Aruna. Ia seorang penulis kelahiran 20 juli yang sangat menyukai jalan-jalan di alam terbuka sambil menikmati daun-daun, sungai dan pegunungan, ini sudah melahirkan banyak karya fiksi maupun non fiksi. Menyelesaikan studinya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta, kini membuatnya termotivasi untuk menghabiskan waktunya dengan membaca, dan menulis (Aruna. S. 2023). Penulis buku ini, membagi kedalam empat bagian, yaitu: (1)Supaya aku didengarkan, (2)Bagaimana Caramu Berbicara Selama Ini?, (3)Keberhasilan Hubungan Adalah Keberhasilan Komunikasi, dan (4)Berbicara Keren di Depan Media.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul : Berani Bicara, Banyak Mendengar: Seni berkomunikasi agar disukai banyak orang

Penerbit : Caesar Media Pustaka

Penyusun : S. Aruna

Penyunting : Kukiato

Tahun Terbit : 2023

Jumlah Halaman : Vii + 201 Halaman

ISBN : 978-602-5964-46-6

Supaya Aku Didengarkan

Khawatir tidak didengarkan. Mendengarkan itu sulit, tetapi berbicara juga bisa menjadi lebih sulit lagi. Bahkan ada orang yang cenderung tidak percaya diri untuk bicara. Biasanya, ada rasa enggan untuk berbicara, takut apa yang dibicarakan tidak menarik untuk didengarkan. Agar didengar oleh orang lain, biasanya kita akan melakukan hal-hal yang menarik perhatian atau membuat orang yang ingin kita ajak bicara melakukan sesuatu yang menarik dengan apa yang kita katakan. Kemudian membangun hal positif dari orang lain. Selain itu, menjadi pendengar yang baik dapat memberikan kontribusi yang berharga kepada orang-orang dan poin yang baru saja dibahas. Saat kita berbicara dengan gaya kita sendiri, kita merasa lebih nyaman berbicara di depan banyak orang.

Bagaimana Caramu Berbicara Selama Ini?

Salah satu faktor yang mempengaruhi cara kita berbicara itu dengan adanya kurang rasa percaya diri. Karena dengan kita kurang percaya diri, dari yang sudah disusun di dalam kepala menjadi sulit untuk diungkapkan. Itulah mengapa percaya diri itu penting jika kita ingin menjelaskan materi apa yang ingin disampaikan. Mendengarkan, membaca, dan berpikir merupakan keterampilan berbicara di depan umum. Makanya, kita harus melatih terlebih dahulu dengan memikirkan pada kalimat-kalimat yang akan kita ucapkan, agar kalimat yang dihasilkan lebih berisi dan lebih nyaman untuk didengarkan. Dan jangan sampai perkataan yang kita ucapkan bisa menghakimi orang lain. Dalam public speaking, sebaiknya hindari berbicara terlalu cepat, karena hal ini akan membuat apa yang kita ucapkan menjadi kurang jelas. Berbicara perlahan akan menimbulkan kesan dan meminimalisasi kesalahan dari apa yang kita ucapkan. Selain itu, bahasa tubuh juga berperan penting saat berbicara agar kita bisa memberikan ilustrasi yang akan membuat kita semakin menarik saat di depan lawan bicara.

Keberhasilan Hubungan adalah Keberhasilan Komunikasi

Komunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dan komunikasi yang dihasilkan tidak menimbulkan perselisihan. Dalam suatu hubungan, akan berhasil ketika dua orang saling memahami. Hubungan yang baik juga datang dari bersikap baik kepada orang lain, misalnya dengan memperhatikan apa yang orang lain katakan atau sedang memberikan pendapatnya. Dan keberhasilan dalam komunikasi ketika dua orang saling memahami apa yang dibicarakan, serta tau bagaimana menanggapi. Bagian ini juga mencakup hubungan dengan keluarga, maupun pertemanan. Di Dalam pertemanan bisa memahami cara berkomunikasi dengan teman dan membantu kita untuk membangun

hubungan yang lebih baik dalam pertemanan. Sambil menghindari kata-kata yang menyinggung perasaannya, berteman juga harus tahu kapan waktu serius dan kapan bercanda. Oleh karena itu, agar berhasil dalam suatu komunikasi kita harus pandai dalam mengendalikan diri saat bertutur kata.

Berbicara Keren di Depan Media

Berbicara di depan media memang tidak mudah, Anda harus merangkum topik pembicaraan dan mampu menyampaikannya dengan baik. Untuk bisa lancar berbicara di depan semua media di tengah perkembangan teknologi ini, kita harus menekan kan rasa percaya diri di dalam diri kita. Banyak pula orang merasa tidak percaya diri dengan orang-orang yang ada di sekitarnya disebabkan kurang peka terhadap potensi diri sendiri. Namun saran agar percaya diri di depan media adalah tidak takut dengan kamera, kita perlu berdamai dengan lensa kamera dan mempercayai lensa kamera itu untuk menyampaikan pemikiran kita yang kita sampaikan kepada pemirsa dimanapun mereka berada.

Kelebihan Buku

Buku ini memiliki keunggulan atau kelebihan dari segi bahasanya yang ringkas dan mudah dipahami. buku ini memberikan kata-kata yang motivasi dan manfaat. Selain itu Buku ini sangat menarik untuk dibaca oleh berbagai kalangan, dari muda hingga tua, karena dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat yang merasa belum mampu berbicara dengan baik dan benar di depan umum.

Kekurangan Buku

Kelemahan buku ini adalah pada penjiilidan atau cover buku yang kurang menarik bagi pembaca. Penggunaan bahasa yang sangat baku membuat beberapa orang yang membacanya merasa jenuh karena penggunaan bahasanya yang tinggi. dan ada beberapa yang salah kata.

KESIMPULAN

Untuk komunikasi yang lebih baik kuncinya memerlukan rasa percaya diri saat berada di depan umum, dari penggunaan artikulasi yang lebih sederhana, sehingga para pendengar dan apa yang dikatakan dapat dipahami untuk meningkatkan komunikasi. Buku ini sangat cocok bagi mereka yang ingin mempelajari lebih jauh tentang seni komunikasi agar disukai dan menarik perhatian orang. Buku ini juga memuat banyak kalimat-kalimat motivasi yang menarik bagi siapa saja yang membacanya, dan buku ini sangat cocok bagi mereka yang ingin memperluas pemahamannya tentang potensi bicara, karena masih banyak orang yang masih kesulitan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruna. S (2023). Berani Bicara, Banyak Mendengar: Seni berkomunikasi agar disukai banyak orang.
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020a). Menghadapi Perubahan Cepat di Era 4.0: Adakah Formulasinya? In <https://www.samin-news.com/2020/03/e-koran-samin-news-edisi-9-maret-2020.html> (Issue E-Koran Samin News, p. 6). E-Koran Samin News.
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020b). Pemeran Utama Panggung Kehidupan. In <https://www.samin-news.com/2020/03/e-koran-samin-news-edisi-12-maret-2020.html> (Issue Edisi 12 Maret 2020). E-Koran Samin News.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 183–189.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2024). Bermain dan Bekerja: Spiralisasi Pertumbuhan Kinerja. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(01), 86–90.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7(1), 34-46.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(2), 76–79.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 104–108.

- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1-20.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Nurhakim, M. I., & Asbari, M. (2023). Digital Minimalism: Filosofi Efisiensi Penggunaan Teknologi Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 49–54.
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2024). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 19–23.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Septyawati, D., & Asbari, M. (2023). The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 235–239.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Wahyudi, Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.91>
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.